

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Pada saat penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba. Perilaku manajemen yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* ditandai dengan adanya keberadaan komite audit.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba, untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba, untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh umur komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan umur komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, independensi komite audit, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, umur komite audit